
ANALISIS PENGARUH *CURRENT RATIO*, *EARNING PER SHARE*, DAN *RETURN ON INVESTMENT* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA

Eva Novita

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

Email: evanovita72@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2012 sampai dengan 2016. Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solution version 22* (SPSS 22). Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 145 perusahaan dan sampel sebanyak 123 perusahaan. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *Current ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *return on investment* tidak berpengaruh terhadap harga saham. Untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel lain seperti DER dan ROE yang dapat mempengaruhi harga saham dan memperpanjang periode pengamatan.

KATA KUNCI: CR, EPS, ROI, Harga Saham

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan ekonomi membuat investasi menjadi peranan penting suatu negara. Investasi yang sering dipilih oleh investor merupakan investasi saham. Saham merupakan tanda bukti kepemilikan suatu perusahaan, jika investor memilih untuk membeli saham pada sebuah perusahaan berarti investor tersebut memiliki hak atas perusahaan. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi. Harga saham dapat menunjukkan nilai suatu perusahaan karena dengan semakin tingginya harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut dan apabila harga saham suatu perusahaan rendah maka nilai perusahaan juga rendah.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan manufaktur diantaranya adalah *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment*. Perusahaan manufaktur adalah suatu perusahaan yang aktivitasnya mengelola bahan mentah atau bahan baku sehingga menjadi barang jadi lalu menjualnya kepada konsumen. Perusahaan manufaktur dalam setiap pekerjaan atau kegiatan operasional yang dilakukannya tentu memiliki acuan dan standar dasar yang

digunakan oleh para karyawan yang bekerja, biasanya acuan standar tersebut disebut Standar Operasional Prosedur (SOP).

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang, semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan aset lancar yang ada. *Earning per share* atau laba perlembar saham merupakan rasio saham yang digunakan untuk menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada. Semakin besar nilai *earning per share*, maka semakin baik kinerja perusahaan.

Return on investment tergolong rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang besar dengan memanfaatkan modal yang kecil, dan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aktiva untuk memperoleh laba yang besar, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik pula kinerja perusahaan, dan apabila rasio ini rendah maka menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik, dalam memanfaatkan aktiva yang ada.

KAJIAN TEORITIS

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor), dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Martalena dan Malinda (2011: 2): “Pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal. Jadi pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik dalam bentuk ekuitas maupun hutang jangka panjang.” Salah satu kegiatan yang ditawarkan oleh pasar modal kepada investor yaitu kegiatan investasi, investasi merupakan aktivitas pendanaan yang dilakukan oleh para investor untuk menanam modal dengan tujuan memperoleh keuntungan. Menurut Martalena dan Malinda (2011: 1): “Investasi merupakan bantuk penundaan konsumsi masa sekarang untuk memperoleh konsumsi dimasa yang akan datang, di mana di dalamnya terkandung unsur resiko ketidakpastian sehingga dibutuhkan kompensasi atas penundaan tersebut.”

Analisis yang dapat digunakan oleh investor untuk menganalisis saham yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 1): “Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap instrumen investasi mempunyai landasan yang kuat yaitu nilai intrinsik yang dapat ditentukan melalui suatu analisis

yang sangat hati-hati terhadap kondisi pada saat sekarang dan prospeknya di masa yang akan datang.” Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 2): “Analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harganya di waktu yang lalu, volume perdagangan dan indeks harga saham gabungan.”

Menurut Martalena dan Malinda (2011: 12):

“Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling populer. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrumen investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik.”

Menurut Najmudin (2011: 226):

“Saham adalah tanda bukti adanya bagian kepemilikan atau anggota dalam suatu perusahaan. Modal yang dihasilkan dari penerbitan saham yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan akan tetap tertanam dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri, modal tersebut bukanlah merupakan investasi yang bersifat permanen. Hal ini terjadi karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Adapun jenis saham terdiri atas saham biasa, saham preferen, dan saham preferen kumulatif.”

Menurut Hadi (2013: 67) “Pengertian saham adalah surat berharga yang dapat dibeli atau dijual oleh perorangan atau lembaga di pasar tempat surat tersebut diperjual-belikan.” Setiap perusahaan pasti memiliki saham tergantung pada investor ingin memilih saham pada perusahaan mana dan saham seperti apa yang akan dibeli, setiap saham memiliki harga saham yang berbeda-beda. Harga saham dapat berubah setiap saat tergantung pada permintaan dan penawaran. Menurut Samsul (2015: 197): “Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.” Menurut Samsul (2015: 197): “Harga saham adalah harga yang terbentuk di pasar yang besarnya dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran.”

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 3):

“Harga saham adalah harga yang paling efisien. Harga saham mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut. Sementara informasi baru datang, peserta pasar secara cepat menyebarkan informasi tersebut. Akibatnya harga saham menyesuaikan diri. Dengan demikian harga saham adalah harga yang paling efisien, artinya mencerminkan segala sesuatu yang diketahui tentang saham tersebut.”

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan, diantaranya adalah rasio keuangan.

Menurut Najmudin (2011: 63):

“Arti penting laporan keuangan manajemen suatu organisasi, baik yang berorientasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu diharapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan tersebut, terutama keputusan keuangan, adalah laporan keuangan.”

Menurut Kasmir (2008: 6):

“Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).”

Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu rasio likuiditas, rasio saham, dan rasio profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2013: 222):

“Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Kewajiban yang segera harus dipenuhi adalah hutang jangka pendek, oleh karena itu rasio ini bisa digunakan untuk mengukur tingkat keamanan kreditor jangka pendek, serta mengukur apakah operasi perusahaan tidak akan terganggu bila kewajiban jangka pendek ini segera ditagih.”

Menurut Kasmir (2008: 110): “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).” Rasio likuiditas yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *current ratio* dimana *current ratio* merupakan rasio yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut Sutrisno (2013: 222): “*current ratio* adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek. Aktiva lancar di sini meliputi kas, piutang dagang, efek, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.” Menurut Kasmir (2008: 134): “Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Menurut Kodrat dan Indonanjaya (2010: 236):

“*Current ratio* mengukur kemampuan aktiva lancar membayar utang lancar. *Current ratio* untuk perusahaan yang normal biasanya 2, meskipun tidak ada standar yang pasti untuk penentuan *current ratio* yang seharusnya. Rasio yang rendah menunjukkan rasio likuiditas yang tinggi. Sebaliknya *current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.”

Current ratio merupakan rasio likuiditas yang dapat digunakan oleh investor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang, semakin tinggi rasio ini maka dapat dikatakan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dengan menggunakan aset lancar yang ada. Investor akan tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi semakin banyak investor yang tertarik dengan saham pada perusahaan maka akan mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut, investor tertarik dengan perusahaan yang memiliki *current ratio* yang tinggi sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham. Seperti pada penelitian Valentino dan sulastro (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham dan berdasarkan penelitian Saputri dan Soekotjo (2016) *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Najmudin (2011: 86): “Rasio saham (*valuation ratio*), yaitu rasio yang menunjukkan bagian dari laba perusahaan, dividen, dan modal yang dibagikan pada setiap saham.” Rasio saham yang dapat mempengaruhi harga saham adalah rasio *earning per share*. *Earning per share* merupakan rasio perhitungan yang dapat digunakan oleh investor untuk menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada.

Menurut Kasmir (2008: 207):

“Laba per saham (*earning per share*) rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain tingkat pengembalian yang tinggi.”

Menurut Sutrisno (2013: 230): “*Earning per share* atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik. Laba yang digunakan sebagai ukuran adalah laba bagi pemilik atau

EAT.” Menurut Atmaja (2008: 269): “yang dimaksud dengan EPS adalah laba bersih sesudah pajak atau *earning after tax* (EAT) dibagi jumlah lembar saham perusahaan yang beredar.” *Earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan besarnya keuntungan yang diperoleh dari setiap lembar saham yang ada, setiap investor yang berinvestasi dalam suatu perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil investasi tersebut. Apabila laba per saham tinggi dalam suatu perusahaan maka akan memberikan pengembalian yang cukup baik dan akan meningkatkan minat investor untuk melakukan investai yang lebih besar dari sebelumnya sehingga akan meningkatkan harga saham perusahaan, investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki *earning per share* yang tinggi sehingga akan mempengaruhi harga saham, pengaruh *earning per share* terhadap harga saham juga dapat dilihat dari hasil penelitian terdahulu. Penelitian Priatinah dan Kusuma (2012), yang menyatakan bahwa *earning per share* mempunyai pengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Sutrisno (2013: 228): “Rasio profitabilitas atau keuntungan merupakan hasil dari kebijaksanaan yang diambil oleh manajemen. Rasio keuntungan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.” Menurut Kasmir (2008: 114): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, atau laba dalam suatu periode tertentu.” Menurut Kasmir (2008: 196): “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.” Rasio profitabilitas yang dapat mempengaruhi harga saham adalah *return on investment*. *Return on investment* dapat digunakan oleh invetor untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang sebesar-besanya dengan memanfaatkan modal yang kecil, dan seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba yang besar. Menurut Najmudin (2011: 88): “*Return on investment* merupakan kemampuan menghasilkan laba bersih dari aktiva yang diinvestasikan.” Menurut Sutrisno (2013: 230): “*Return on investment* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah laba bersih setelah pajak atau EAT.”

Menurut Kasmir (2008: 201-202): “Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total assets* merupakan

rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.”

Return on investment dapat digunakan untuk dalam mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan seluruh aktivitya untuk memperoleh laba yang besar, semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik pula kinerja perusahaan, dan dengan baiknya kinerja perusahaan tentu akan meningkatkan laba pada perusahaan. Dengan meningkatnya laba perusahaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi pada perusahaan dan banyaknya investor yang berinvestasi pada perusahaan akan mempengaruhi harga saham, investor lebih tertarik melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki *return on investment* yang tinggi. Didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *return on investment* berpengaruh terhadap harga saham. Menurut penelitian Rantau dan Agustin (2012), *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham dan menurut Rahayu dan Yuniati (2017) *return on investment* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh positif *current ratio* terhadap harga saham.

H₂: Terdapat pengaruh positif *earning per share* terhadap harga saham.

H₃: Terdapat pengaruh positif *return on investment* terhadap harga saham.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis, yaitu dengan studi dokumenter. Data yang digunakan adalah laporan keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang diperoleh dari www.idx.co.id. Jenis perusahaan yang diteliti adalah Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan populasi sebanyak 145 perusahaan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Purposive Sampling* dengan kriteria, IPO sebelum tahun 2012, dan perusahaan manufaktur yang memiliki kelengkapan laporan tahunan selama periode tahun 2012 hingga tahun 2016, sehingga sampel penelitian yang didapatkan adalah sebanyak 123

perusahaan. Penulis menganalisis data dan menguji data menggunakan program SPSS versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Merupakan teknik analisis yang dipakai untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data-data yang sudah dikumpulkan seadanya tanpa ada maksud membuat generalisasi dari hasil penelitian. Berikut disajikan tabel statistik deskriptif:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	615	10,64	46498,44	293,5545	256.81808
EPS	615	-17350,39	55587,52	323,2900	2668,40530
ROI	615	-54,85	65,72	4,5480	10,39372
HS	615	50,00	63900,00	3187,45	12247.292
Valid N (listwise)	615				

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan tabel 1, dapat dijelaskan bahwa jumlah total seluruh sampel berjumlah 615 (N) *current ratio*, *earning per share*, *return on investment* dan harga saham. Data tersebut diperoleh dari 123 perusahaan manufaktur, yang dijadikan sampel.

Current ratio memiliki nilai sebesar 10,64 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 46.498,44 persen. Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 293,5545 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 256,8181 persen. *Earning per share* mempunyai nilai minimum sebesar (Rp17.350,39) dan memiliki nilai maksimum sebesar Rp55.587,52. Nilai rata-rata *earning per share* sebesar Rp323,29 dengan nilai standar deviasi sebesar Rp2.668,41.

Return on investment mempunyai nilai minimum sebesar -54,85 persen dan memiliki nilai maksimum sebesar 65,72 persen. Nilai rata-rata *return on investment* adalah sebesar 4,5480 persen dengan nilai standar deviasi sebesar 10,3937 persen. Harga saham mempunyai nilai minimum sebesar Rp50,00 dan memiliki nilai

maksimum sebesar Rp63.900,00. Nilai rata-rata harga saham sebesar Rp3.187,45 dengan standar deviasi sebesar Rp12.247,29.

2. Regresi Linear Berganda

TABEL 2
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,624	,102		15,869	,000
LG10_CR	,090	,042	,060	2,132	,034
LG10_EPS	,677	,031	,857	21,555	,000
LG10_ROI	-,100	,043	-,092	-2,301	,022

a. Dependent Variable: LG10_HS
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,624 + 0,090X_1 + 0,677X_2 - 0,100X_3 + e$$

3. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

TABEL 3
ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,803 ^a	,644	,642	,41290

a. Predictors: (Constant), LG10_ROI, LG10_CR, LG10_EPS

b. Dependent Variable: LG10_HS
Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi berganda adalah 0,803 maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel *current ratio*, *earning per share*, *return on investment* dengan harga saham memiliki hubungan yang kuat dan positif karena nilai koefisien korelasi berganda mendekati satu.

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yaitu sebesar 0,642 atau 64,2 persen. Artinya variabel dependen

harga saham dapat dijelaskan secara signifikan oleh variabel independen *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* sebesar 64,2 persen sedangkan sisanya sebesar 35,8 persen (100 persen – 64,2 persen) dapat dijelaskan oleh variabel lain selain *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* dalam penelitian ini.

4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

TABEL 4
UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	143,511	3	41,274	280,592	,000 ^b
	Residual	79,276	465	,170		
	Total	222,788	468			

a. Dependent Variable: LG10_HS

b. Predictors: (Constant), LG10_ROI, LG10_CR, LG10_EPS

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *current ratio*, *earning per share* dan *return on investment* menunjukkan angka signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari nilai 0,05 maka dapat diketahui bahwa model regresi yang dibangun yaitu *current ratio*, *earning per share*, dan *return on investment* dalam kaitannya dengan harga saham pada Perusahaan Manufaktur layak untuk diujikan.

5. Uji t dan Pengujian Hipotesis

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel independen *current ratio* sebesar 0,034; pada variabel *earning per share* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000; dan pada variabel *return on investment* diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,022. Maka dari hasil pengujian uji t didapatkan hasil pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Pengujian Variabel *Current Ratio*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk *current ratio* sebesar 0,034 dengan nilai koefisien sebesar 0,090 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *current ratio* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis pertama pada penelitian ini diterima.

b. Pengujian Variabel *Earning Per Share*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *earning per share* sebesar 0,000 dengan nilai koefisien sebesar 0,677 maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel *earning per share* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis kedua pada penelitian ini diterima.

c. Pengujian Variabel *Return On Investment*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji t diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel *return on investment* sebesar 0,022 dengan nilai koefisien sebesar -0,100, maka dinyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif antara *return on investment* terhadap harga saham. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan *current ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham, *earning per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, dan *return on investment* berpengaruh negatif terhadap harga saham. Untuk peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel lain seperti DER dan ROE yang dapat mempengaruhi harga saham dan memperpanjang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kodrat, David Sukardi dan Kurniawan Indonanjaya. 2010. *Manajemen Investasi: Pendekatan Teknikal dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.

-
- Marsuki. 2010. *Analisa Kritis Laporan Keuangan Bank Sentral Asean, Asia, dan Eropa*. Jakarta: MitraWacana Media.
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal: Didesain untuk Mempelajari Pasar Modal dengan Mudah dan Praktis*. Yogyakarta: Adi Offset.
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Analisis Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priantih, Denies dan Perbandaru Adhe Kusuma. 2012. "Pengaruh Return On Investment, Earning Per Share, dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2010." *Jurnal Nominal*, vol.1, no.1, pp.50-64.
- Rahayu, Sri Setiya, dan Yuniati Tri. 2017. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Vol.6, no.3, pp.16-17.
- Samsul, Mohamad. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, edisikedua. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Yuliana Siti, dan Hendri Soekotjo. 2016. "Pengaruh Profitabilitas Ratio Current Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi." *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol.5, no.6, pp.1-15.
- Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hadi, Nor. P. 2013. *Pasar Modal: Acuan Teoretis dan Praktis Investasi di Instrumen Keuangan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Valentino, Reynard, dan Lana Sularto. 2013. "Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR) Return On Equity (ROE) Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI." *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur dan Teknik Sipil)*, vol.5, no.8-9, pp.195-202.